

## Kajian Pengembangan Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut yang Berorientasi pada Daya Tarik Wisata Belanja

Arvin Theodorus<sup>1</sup>, Ida Ayu Sawitri Dian Mawarni<sup>2</sup>, Andi M. Ahsan Mukhlis<sup>3</sup>

1, 2, 3. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pradita  
Jl. Gading Serpong Boulevard No. 1, Kelapa Dua, Kab. Tangerang, Banten

Email: arvin.theodorus@student.pradita.ac.id, ida.ayu@pradita.ac.id, andi.ahsan@pradita.ac.id

### INFORMASI ARTIKEL

Diterima 18-10-2023  
Disetujui 03-05-2024  
Tersedia *online* 01-12-2024

#### Kata kunci:

Wisata belanja, elemen wisata belanja, komponen 3A, perancangan kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut.

### ABSTRAK

Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut memiliki sejarah sebagai pusat sepatu di Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. Pada tahun 1989, Pemerintah Republik Indonesia mengukuhkan Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut sebagai objek wisata. Sebagai daerah tujuan wisata, Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut harus mempertimbangkan aspek-aspek penting yang memengaruhi kegiatan wisata belanja seperti konsep pariwisata dan elemen-elemen yang memengaruhi kegiatan wisata belanja. Penelitian berfokus pada kegiatan wisata belanja di Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut dengan melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa subjek penting dalam sebuah kegiatan wisata, seperti produsen sepatu, penjual bahan sepatu, penjual sepatu dan pengunjung lokal sebagai subjek penelitian dalam kegiatan wisata belanja. Hasil wawancara kemudian digunakan untuk mengkaji elemen-elemen kegiatan wisata belanja dengan komponen dasar pariwisata 3A, yakni atraksi, amenitas, dan aksesibilitas. Sintesis komponen pariwisata 3A dengan preferensi responden sebagai hasil wawancara menjadi alternatif desain untuk pengembangan daya tarik wisata belanja di Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut. Penelitian menghasilkan usulan titik perencanaan dan perancangan titik serta kegiatan wisata baru dalam Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut yang berorientasi pada daya tarik wisata belanja.

#### Keywords:

*Shopping leisure, shopping leisure element, 3A component, Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut's design*

### ABSTRACT

**Title: Study of The Development of Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut Oriented to Shopping Tourism Attraction**

*Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut has a history as a shoe hub Kecamatan Bojongloa Kidul of Bandung City. In 1989, the Government of the Republic of Indonesia officially designated the Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut as a tourist attraction. As a tourist destination, this must consider crucial aspects that influence shopping tourism activities, such as tourism concepts and elements affecting shopping tourism activities. This research focuses on shopping tourism activities in Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut, conducting in-depth interviews with key subjects involved in tourism activities, including shoe manufacturers, shoe material vendors, shoe retailers, and local visitors as research subjects in shopping tourism activities. The interview results are then used to assess the elements of shopping tourism activities within the framework of the fundamental 3A tourism component, which includes attractions, amenities, and accessibility. The synthesis of 3A tourism components with respondent preferences as a result of interviews became the alternative design for developing shopping tourism attractions in Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut. This research has resulted in proposed planning points and the design of new tourist points and activities in Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut, which are oriented toward shopping tourism attractions.*

## Pendahuluan

Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut terletak di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung. Pada tahun 1989, Cibaduyut diresmikan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai daerah tujuan wisata di Kota Bandung. Berbekal pengalaman bekerja di pabrik sepatu, pada tahun 1920, sebagian warga setempat yang bekerja sebagai buruh pabrik sepatu memutuskan berhenti dan merintis usaha pembuatan dan penjualan produk alas kaki sederhana di lingkungan rumah dengan melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja. Semakin tinggi permintaan produksi, para produsen sepatu mulai perekrutan karyawan yang merupakan tetangga atau warga sekitar. Hal tersebut meningkatkan secara pesat keterampilan masyarakat Cibaduyut membuat pembuatan sepatu.

Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut merupakan salah satu sentra industri kreatif di Kota Bandung yang mendukung sektor pendapatan perekonomian. Dalam Peraturan Daerah Kota Bandung No. 18 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011-2031, Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut merupakan salah satu rencana pengembangan industri rumah tangga kreatif dan sebagai Kawasan Strategis Kota (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung, 2011). Selain berperan sebagai kawasan wisata belanja produk sepatu, kawasan ini juga merupakan sektor pendukung kemajuan masyarakat Cibaduyut bahkan Kota Bandung. Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut memiliki ciri khas mendukung kemajuan kawasan, yakni identitas atau citra kawasan merupakan faktor penting bagi kemajuan kota (Sarman et al., 2019). Akses masuk

Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut terletak di koridor Jalan Cibaduyut Raya dan Jalan Soekarno-Hatta memiliki *landmark* berupa tugu berbentuk sepatu. Tugu menjadikan Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut hampir dikenal oleh seluruh penduduk Indonesia baik dari provinsi Jawa Barat maupun wisatawan mancanegara.

Pada kawasan terdapat rumah-toko dan/atau rumah pribadi yang dialihfungsikan menjadi toko sepatu dan toko bahan sepatu. Toko sepatu dan toko bahan sepatu terletak di sepanjang koridor Jalan Cibaduyut Raya yang memiliki panjang jalan sekitar 1,8 kilometer. Menurut Wijaya & Permana (2017), koridor dalam kota merupakan sirkulasi atau ruang gerak untuk warga beraktivitas bermasyarakat. Kondisi koridor pada Jalan Cibaduyut Raya penting untuk mendukung fungsi komersial kawasan karena kondisi tersebut akan memengaruhi aspek ekonomi kawasan tersebut (Ramadhan et al., 2018). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pada sebuah kawasan komersial, aspek fisik memiliki pengaruh besar terhadap aspek ekonomi. Kawasan memiliki nilai sejarah dan aktif sebagai tempat penjualan sepatu dalam Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut. Sebagai kawasan wisata, Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut perlu memiliki elemen wisata yang berfokus pada wisata belanja. Elemen wisata belanja yang digunakan dalam penelitian ini terkait perkembangan wisata belanja, kegiatan belanja sebagai kegiatan wisata, faktor memengaruhi kegiatan wisata belanja, dan juga komponen 3A (Atraksi, Amenitas, dan Aksesibilitas) dalam sebuah tempat wisata.

### **Elemen Kegiatan Wisata Belanja**

Menurut Safira & Susilowati (2018), kegiatan wisata belanja adalah kegiatan

wisata dengan tujuan utama melakukan belanja berbeda dari kegiatan belanja pada umumnya. Dalam kegiatan wisata belanja, wisatawan memiliki kecenderungan membeli suatu hal yang menjadi sebuah ciri khas daerah yang dikunjungi untuk dikonsumsi secara pribadi atau dijadikan oleh-oleh.

Timothy (2005) mengatakan bahwa dengan banyaknya bentuk kegiatan konsumsi, termasuk rekreasi dan pariwisata, melakukan kegiatan berbelanja dan retail merupakan contoh nyata kegiatan konsumsi. Tujuan utama retail adalah mendukung konsumen berbelanja dan membeli barang atau menggunakan suatu jasa. Banyak variabel memengaruhi perilaku seseorang dalam suatu pembelian. Beberapa prinsip penting dalam mendorong suatu tempat retail yang sukses adalah lokasi tempat, nilai suatu barang, ragam pilihan barang, dan juga desain. Kegiatan konsumsi bersifat santai menunjukkan kegiatan belanja tidak hanya sekedar kegiatan membeli komoditas, kegiatan berbelanja menjadi aktivitas sosial yang dibangun melalui pertukaran sosial.

Kegiatan wisata merupakan kegiatan rekreasi yang berperan penting, dinyatakan juga bahwa berbelanja merupakan kegiatan wisata penting yang ternyata kedua kegiatan tersebut memiliki hubungan. Menurut Timothy (2005), elemen-elemen kegiatan wisata belanja terbagi menjadi 2, yakni elemen internal dan elemen eksternal. Elemen-elemen internal adalah:

1. *Demographic & Psychographic*: berkaitan dengan umur, jenis kelamin, dan kemakmuran seseorang.
2. *Personal Needs*: berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pribadi, seperti bersosialisasi, berbelanja, atau hanya sekedar melihat-lihat.

3. *Cultural Background*: berkaitan dengan suku, budaya, dan tradisi seseorang.

4. *Perceived or Expected Outcomes*: berkaitan dengan tujuan seseorang membeli barang, apakah untuk dijadikan hadiah atau penggunaan pribadi.

Sementara elemen eksternal adalah:

1. *Destination and its Characteristics*: merupakan ciri khas dari sebuah tempat wisata, apakah memiliki nilai sejarah, merupakan kawasan pegunungan atau kawasan pantai.

2. *Customer Service and Retail Management*: merupakan pelayanan kepada konsumen dan juga fasilitas yang disediakan.

3. *Price Differentials*: berkaitan dengan perbedaan harga yang ditawarkan sebuah produk.

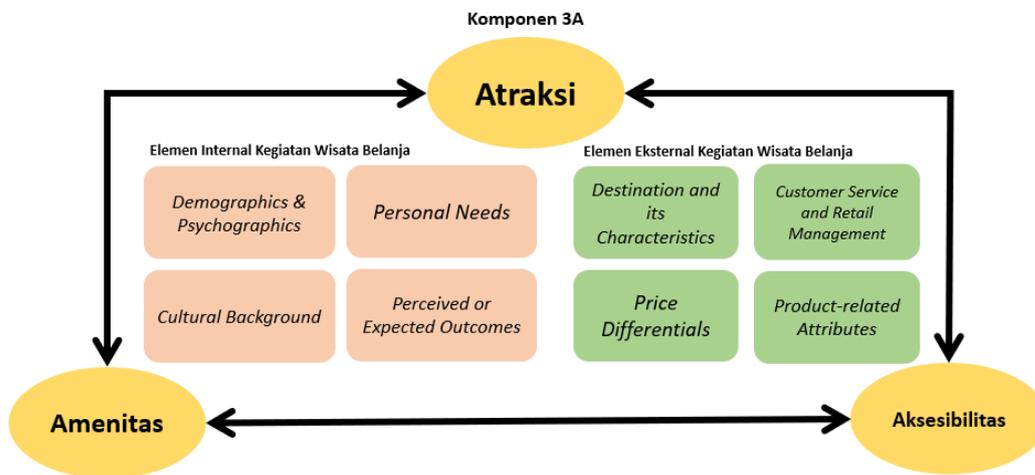
4. *Product-related Attributes*: berkaitan dengan kualitas, otentisitas, dan juga variasi dari sebuah barang.

### **Komponen 3A Tempat Wisata**

Middleton dalam Oktavianita (2019) memberikan pengertian lebih dalam terkait produk wisata, yakni suatu produk wisata merupakan campuran dari tiga komponen yang terdiri dari daya tarik atau atraksi tempat wisata, fasilitas tempat tujuan atau amenitas, dan aksesibilitas atau kemudahan menjangkau tempat wisata. Sementara Holloway dalam Salmon et al. (2020) menyatakan bahwa syarat sebuah kawasan wisata adalah hadirnya komponen 3A yang terdiri dari *attraction* (atraksi), *accessibility* (aksesibilitas), serta *amenity* (amenitas). *Attraction* (atraksi) merupakan komponen paling mutlak yang harus dimiliki sebuah kawasan aktivitas pariwisata.

Teori yang dipaparkan merupakan kajian dalam melakukan penelitian

Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut yang akan dirancang berdasarkan elemen wisata belanja dan juga komponen 3A yang merupakan hal dasar dalam sebuah kawasan wisata (Gambar 1).



**Gambar 1. Kerangka teori elemen kegiatan wisata belanja dan komponen 3A berdasarkan beberapa literasi**

Sumber : Hasil olahan penulis, 2023

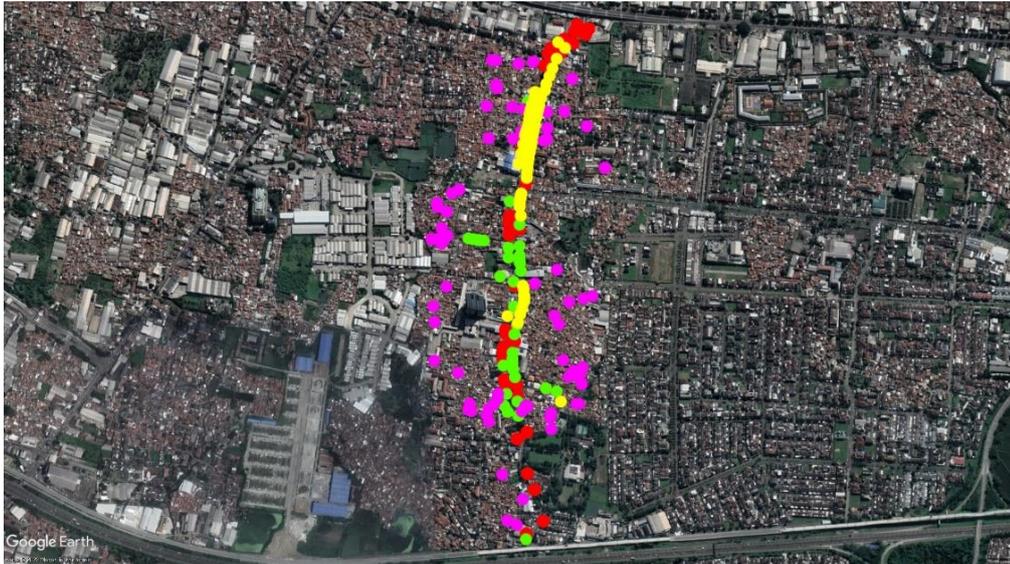
Berdasarkan teori Middleton dalam Oktavianita (2019) dan Timothy (2005), komponen 3A yakni atraksi, amenitas, dan aksesibilitas serta elemen kegiatan wisata belanja baik elemen internal dan juga eksternal. Komponen dan elemen dapat ditarik sebagai variabel penelitian menyusun pertanyaan wawancara serta dalam keputusan perancangan.

## Metode

Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut terletak di sepanjang Jalan Cibaduyut Raya. Jalan Cibaduyut Raya memiliki panjang jalan sekitar 1,8 kilometer dengan lebar jalan sekitar 11 meter yang terletak di Kecamatan Bojongloa Kidul, Kota Bandung. Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut memiliki sejarah sebagai pasar penjualan sepatu terpanjang di dunia diresmikan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai tempat wisata pada tahun 1989. Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut yang diteliti berbatasan dengan:

- Utara: Persimpangan Jalan Soekarno-Hatta dan Jalan Cibaduyut Raya
- Barat: Jalan Cibaduyut Lama
- Timur: Jalan Indrayasa
- Selatan: Jembatan Tol Purbaleunyi (Batas Administrasi Kota Bandung-Kabupaten Bandung)

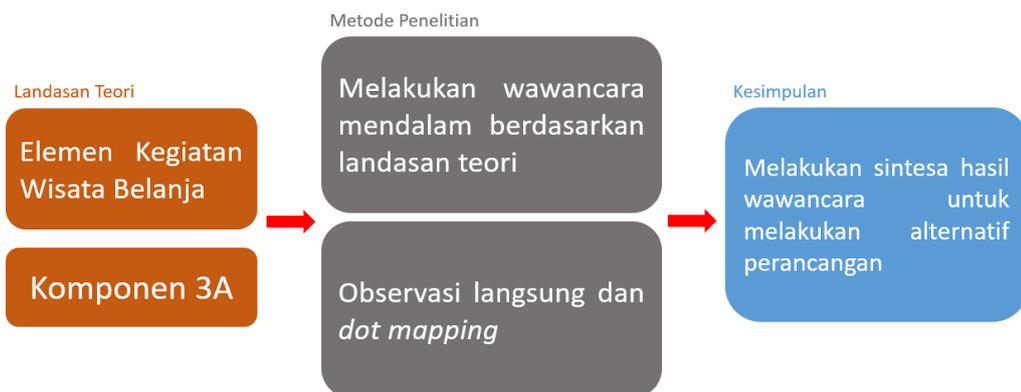
Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut memiliki beberapa pelaku usaha seperti perajin sepatu, penjual bahan sepatu, penjual sepatu, dan juga toko yang tidak berkaitan dengan sepatu. Para perajin sepatu tersebut menjadikan tempat tinggal sebagai tempat produksi. Selain itu juga mendirikan bangunan baru di sekitar tempat tinggal sebagai tempat produksi. Hasil produksi perajin sepatu dijual kepada toko-toko sepatu di Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut. Sebagian besar perajin sepatu menerima pembuatan sepatu secara khusus sesuai dengan permintaan pembeli. Persebaran pelaku usaha sepatu di Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2. Persebaran pelaku usaha sepatu di Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut**  
 Sumber : <https://www.google.com/maps/search/Kawasan+Sentra+Sepatu+Cibaduyut/@-6.9533431,107.5916752,15.75z?entry=tту>, diakses Agustus 2023, dengan olahan penulis

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode kualitatif yang merupakan prosedur penelitian dengan hasil data deskriptif berupa kata-kata atau lisan atau dari bentuk tindakan kebijakan (Subandi, 2011). Pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung dan wawancara mendalam terhadap pelaku usaha sepatu yakni produsen sepatu, penjual bahan sepatu, penjual sepatu serta para pengunjung. Setelah

melakukan observasi langsung dan wawancara dengan para pelaku usaha sepatu serta para pengunjung, hasil wawancara dianalisis dengan melakukan sintesis untuk menemukan kesamaan elemen wisata belanja, *dot mapping* terkait persebaran pelaku usaha sepatu dan juga analisis persebaran pelaku usaha sepatu. Langkah-langkah metode penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3. Langkah metode penelitian**  
 Sumber: Olahan penulis, 2023

Langkah pertama dalam melakukan penelitian adalah menentukan landasan teori yang akan digunakan. Landasan teori kemudian digunakan untuk melakukan wawancara mendalam dengan pengunjung dan pelaku usaha sepatu yang dilakukan bersamaan dengan observasi langsung di Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut serta melakukan *dot mapping* untuk mengetahui persebaran para pelaku usaha sepatu. Hasil wawancara mendalam kemudian dilakukan pengambilan sintesis wawancara berdasarkan landasan teori digunakan untuk melakukan alternatif perancangan.

## Hasil dan Pembahasan

Elemen yang diteliti merupakan elemen kegiatan wisata belanja yakni analisis

terhadap elemen *Demographic & Psychographic, Personal Needs, Cultural Background, Perceived or Expected Outcomes, Destination and its characteristics, Customer Service and Retail Management, Price Differentials*, serta *Product-Related Attributes* berdasarkan wawancara terhadap perajin sepatu, penjual bahan sepatu, penjual sepatu, dan para pengunjung Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut. Elemen-elemen kegiatan wisata belanja akan membantu untuk merencanakan dan merancang Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut sebagai tujuan wisata belanja yang sesuai dengan konsep pariwisata 3A (atraksi, amenitas, aksesibilitas). Tabel 1 berikut menjelaskan hasil wawancara yang dilakukan berdasarkan teori mengenai elemen kegiatan wisata belanja.

**Tabel 1. Hasil wawancara berdasarkan teori mengenai elemen kegiatan wisata belanja**

<b>Elemen internal kegiatan wisata belanja</b>	Respon elemen <i>demographics &amp; psychographics</i>	Para pelaku usaha sepatu (produsen sepatu, penjual bahan, dan penjual sepatu) memiliki rentang usia 20-50 tahun yang merupakan warga lokal Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut yang beretnis Sunda dan juga Tionghoa.
		Pengunjung Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut berusia 20-30 tahun yang merupakan warga Kota Bandung dengan etnis Tionghoa dan Sunda.
	Respon elemen <i>personal needs</i>	Kegiatan usaha yang dilakukan oleh produsen sepatu, penjual bahan sepatu, serta penjual sepatu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.
		Para pengunjung melakukan kunjungan pada Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut dengan tujuan melakukan pembelian sepatu untuk penggunaan pribadi serta memberikan hadiah untuk kerabat.
	Respon elemen <i>cultural background</i>	Beberapa pelaku usaha pada Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut melanjutkan usaha keluarga dalam bidang sepatu dan yang lainnya merintis usahanya dalam bidang sepatu.
		Para pengunjung melakukan pembelian sepatu di Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut karena dekat dengan tempat tinggal serta menjadi tempat alternatif untuk mencari jenis sepatu yang beragam.
	Respon elemen <i>perceived or expected outcomes</i>	Ekspektasi para pelaku usaha sepatu dalam melakukan usahanya tentu untuk mendapatkan keuntungan yang dijadikan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup serta modal untuk berusaha.
		Para pengunjung Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut melakukan kunjungan untuk mendapatkan sepatu dengan kualitas yang baik dengan harga yang terjangkau.
<b>Elemen eksternal</b>	Respon elemen <i>demographics &amp; psychographics</i>	Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut yang sudah lama dikenal sebagai kawasan sentra sepatu di Kota Bandung menjadi alasan para pelaku usaha sepatu melakukan usahanya pada kawasan tersebut.

kegiatan wisata belanja		Para pengunjung yang merupakan warga Kota Bandung mengetahui sejarah mengenai kawasan ini sebagai sentra sepatu. Tugu Sepatu yang berada di akses masuk kawasan juga menjadi ciri khas dari Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut.
	Respon elemen <i>customer service and retail management</i>	Pelaku usaha yang berada di Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut menerima pesanan secara daring namun beberapa juga hanya berfokus pada penjualan secara luring. Para pengunjung merasa beberapa pelaku usaha di Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut kurang ramah serta fasilitas yang disediakan juga kurang memadai seperti kurangnya penyediaan kursi di dalam toko. Fasilitas umum seperti minimnya parkir umum dan jalur pejalan kaki yang kurang tertata pada Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut juga kurang mendukung pengalaman kegiatan wisata belanja.
	Respon elemen <i>price differentials</i>	Para pelaku usaha menawarkan harga produknya dengan rentang harga Rp 2.000,00 yang merupakan pensil pola hingga Rp 2.500.000,00 yang merupakan sepatu yang dibuat secara <i>custom</i> dengan standar internasional.
		Harga sepatu yang ditemukan oleh para pengunjung memang sangat bervariasi tergantung dari model serta kualitas dari sepatu itu sendiri.
	Respon elemen <i>product-related attributes</i>	Kualitas barang yang ditawarkan di Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut dapat digolongkan standar menurut para pelaku usaha karena menyesuaikan dengan kebutuhan pasar di sekitar namun juga bisa disesuaikan untuk ditingkatkan.
Produk yang ditemukan oleh para pengunjung memang sesuai dengan harga yang ditawarkan. Beberapa produk memiliki keunggulan tersendiri seperti nyaman digunakan atau memiliki daya tahan yang tinggi saat digunakan, namun terdapat beberapa produk sepatu yang kurang nyaman untuk digunakan.		

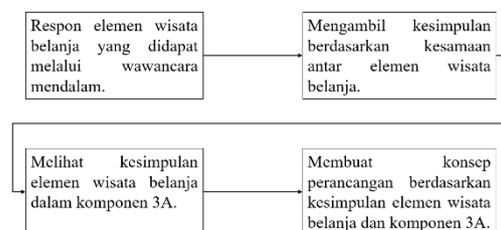
Sumber: Hasil olahan penulis, 2023

Dalam narasi mengenai elemen kegiatan wisata belanja dari sudut pandang pelaku usaha dan juga pengunjung, dapat diketahui elemen-elemen kegiatan wisata belanja yang terjadi pada Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut. Mengingat bahwa kawasan ini ditetapkan sebagai daerah tujuan wisata serta merupakan sebuah kawasan pariwisata yang diakui oleh Pemerintah Kota Bandung dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 01 Tahun 2013 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2012-2025 serta nilai sejarah yang perlu dipertahankan yang berpotensi ditarik sebagai kawasan pariwisata (Pemerintah Kota Bandung, 2013). Berdasarkan respon yang didapat dari pelaku usaha serta pengunjung Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut, dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan perencanaan

serta perancangan sesuai dengan konsep pariwisata 3A.

### Sintesis Elemen Kegiatan Wisata Belanja dengan Komponen 3A

Pengambilan sintesis elemen kegiatan wisata belanja dengan komponen 3A dilakukan dengan melihat respon wawancara.. Langkah-langkah pengambilan sintesis elemen kegiatan wisata belanja dengan komponen 3A dijelaskan pada Gambar 4 berikut.



**Gambar 4. Langkah pengambilan sintesis elemen kegiatan wisata belanja dengan komponen 3A**

Sumber: Olahan penulis, 2023

Kesimpulan hasil wawancara mendalam berdasarkan kesamaan antar elemen wisata belanja dan komponen 3A digunakan sebagai dasar dalam membuat konsep perancangan dalam Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut. Hasil respon elemen wisata belanja yang didapatkan melalui wawancara mendalam yang kemudian dikaitkan dengan komponen 3A dapat dilihat pada narasi berikut.

Kesimpulan respon berdasarkan elemen kegiatan wisata belanja *Cultural Background, Destinations and Its Characteristics*, dan *Perceived or Expected Outcomes*, dikenalnya Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut sebagai sebuah kawasan sentra sepatu menjadikan kawasan semakin ramai oleh produsen maupun penjual sepatu. Namun, para pengunjung melakukan pembelian di Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut hanya sebagai tempat alternatif untuk membeli sepatu. Jika hanya dijadikan tempat alternatif pembelian sepatu di Cibaduyut belum tentu akan bertahan lama dengan hasil produksi maupun penjualan yang dilakukan adalah sumber utama mata pencaharian.

Komponen 3A yang dapat ditarik dalam mendukung respon yang didapat berdasarkan wawancara adalah komponen atraksi dan amenitas dengan implementasi dibangun menjadi sebuah tempat yang memiliki atraksi seperti memperkuat kawasan Tugu Sepatu yang menjadi ciri khas dari Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut yang terletak pada akses masuk serta memberikan atraksi baru dalam kawasan serta fasilitas pusat perbelanjaan khusus sepatu.

Kesimpulan respon berdasarkan elemen *Customer Service and Retail Management* adalah minim fasilitas umum seperti tempat parkir umum dan juga jalur pejalan kaki kurang tertata

menjadikan para pengunjung belum sepenuhnya dapat merasakan pengalaman wisata belanja.

Komponen 3A dapat ditarik dalam mendukung respon yang didapatkan adalah komponen amenitas dan aksesibilitas dengan implementasi fasilitas parkir umum dapat ditempatkan dalam jarak 400-500 meter sebagai jarak yang ditempuh oleh pejalan kaki. Selain itu, menyediakan jalur pejalan kaki yang lebih tertata, aman, dan juga ramah akan disabilitas maupun lansia akan membantu wisatawan dalam melakukan wisata belanja di Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut.

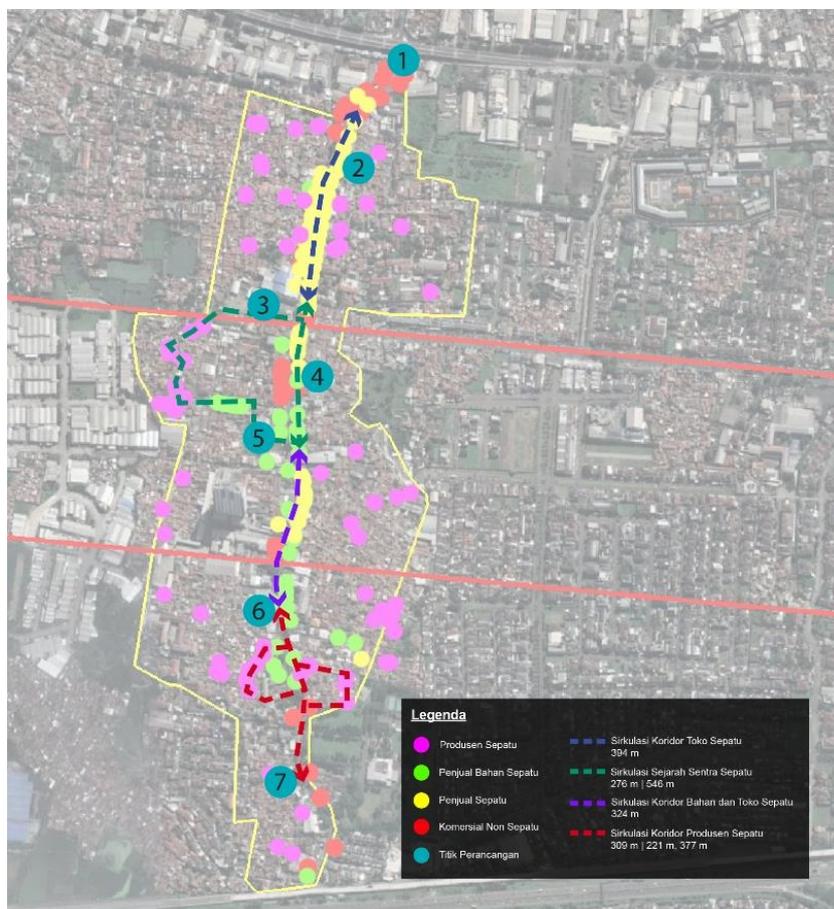
Kesimpulan respon berdasarkan elemen *Destinations and its Characteristics* adalah Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut memiliki nilai sejarah sebagai tempat sentra sepatu di Kota Bandung yang masih aktif hingga hari ini.

Komponen 3A yang dapat ditarik dalam mendukung respon tersebut adalah komponen atraksi yang dapat diimplementasikan sebagai sebuah kawasan yang memiliki nilai sejarah, pembangunan tempat yang dapat memuat sejarah seperti museum dapat diterapkan untuk menjadi sebuah tempat atraksi baru di Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut. pembangunan museum juga dapat dikolaborasikan dengan menyediakan tur singkat menuju tempat produksi sepatu yang berada di Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut.

Narasi di atas menunjukkan relasi antara elemen kegiatan dengan respon yang didapatkan dari hasil wawancara mendalam yang digunakan untuk mengimplementasikan komponen konsep pariwisata 3A yang perlu ada dalam sebuah kawasan pariwisata. Relasi dari elemen kegiatan wisata belanja dengan konsep pariwisata 3A

membantu melakukan perencanaan dan perancangan terkait penyediaan fasilitas ataupun pusat-pusat atraksi yang baru di dalam Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut. Berdasarkan hasil analisis dari elemen wisata belanja serta komponen konsep pariwisata 3A, dapat melakukan analisis tapak pada tahap selanjutnya untuk mengetahui ruang yang tersedia untuk penyediaan komponen konsep pariwisata 3A di Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut.

Berdasarkan konsep perancangan yang didapat, dilakukan persebaran berdasarkan persebaran pelaku usaha sepatu serta mengusulkan pusat-pusat kegiatan baru berdasarkan kondisi eksisting dari Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut. Ide perencanaan pusat-pusat kegiatan disebar menjadi 7 titik agar tidak terjadi kejenuhan dan juga kepadatan pada satu titik di dalam Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut (Gambar 5).



**Gambar 5. Titik usulan perencanaan Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut**  
Sumber: Analisis penulis, 2023

Titik angka 1 hingga 7 merupakan titik perencanaan usulan berdasarkan *dot mapping* dan analisis persebaran pelaku usaha sepatu sebagai tempat implementasi konsep pariwisata terdiri dari atraksi sebagai tambahan daya tarik wisata yang dapat dilakukan pada

kawasan, amenities yang menunjang kegiatan wisata belanja selama berada di kawasan, serta aksesibilitas kemudahan pengunjung dalam melakukan kegiatan wisata belanja di Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut. Usulan perencanaan digunakan untuk

melakukan sebuah usulan perancangan berdasarkan konsep pariwisata 3A serta elemen kegiatan wisata belanja.

Berdasarkan kesimpulan respon mengenai elemen kegiatan wisata belanja yaitu *Cultural Background, Destinations and Its Characteristics*, dan *Perceived or Expected Outcomes*, usulan perancangan yang dilakukan adalah dengan melakukan revitalisasi akses masuk kawasan yang memiliki ciri khas berupa Tugu Sepatu. Komponen atraksi diterapkan dengan merancang kawasan akses masuk lebih mewah serta penambahan ornamen dengan tetap mempertahankan ciri khas dari kawasan yang sudah dikenal baik oleh masyarakat, memperbesar lebar jalur pejalan kaki yang ramah disabilitas serta memberikan *traffic calming* merupakan bentuk penerapan komponen amenitas serta aksesibilitas pada Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut (Gambar 6).



**Gambar 6. Usulan perancangan akses masuk Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut**

Sumber: Hasil perancangan penulis, 2023

Perancangan Museum Sepatu Cibaduyut juga dilakukan dalam mempertahankan nilai sejarah terbentuknya sebuah sentra sepatu di Kota Bandung yang menjadi koridor sentra sepatu terpanjang di dunia serta merasakan langsung sejarah dari Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut (Gambar 7).



**Gambar 7. Usulan perancangan Museum Sepatu Cibaduyut**

Sumber: Hasil perancangan penulis, 2023

Museum Sepatu Cibaduyut sebagai implementasi konsep atraksi dirancang terbangun dalam kawasan dengan tujuan agar para wisatawan bisa merasakan langsung sejarah yang masih tersimpan di Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut hingga saat ini. Bangunan terdapat dalam kawasan museum tidak hanya museum namun juga terdapatnya bangunan *community center* sebagai bentuk untuk para pelaku usaha sepatu untuk bisa berdiskusi atau melakukan pertemuan dengan dinas-dinas terkait yang menjadi komponen amenitas. Komponen aksesibilitas juga diterapkan dengan menyediakan jalur pejalan kaki pada ruang terbuka yang diberikan penghijauan di sekitarnya.

## Kesimpulan

Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut yang memiliki sejarah sebagai pusat sentra sepatu sejak lama. Perkembangan produsen sepatu di Cibaduyut juga menjadikan terbentuknya sebuah sentra sepatu di Kota Bandung. Sebagai sebuah kawasan wisata, Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut masih dapat dikembangkan dengan melakukan pengkajian berdasarkan elemen kegiatan wisata belanja untuk mengetahui elemen-elemen yang memengaruhi wisata belanja serta komponen 3A yakni atraksi, amenitas, dan aksesibilitas sebagai komponen

dasar sebuah kawasan wisata yang menjadi menaungi elemen kegiatan wisata belanja sebagai acuan dalam melakukan perencanaan maupun perancangan mengenai Kawasan Sentra Sepatu Cibaduyut sebagai kawasan wisata yang dikhususkan sebagai wisata belanja.

Dengan metode penelitian kualitatif yakni mengkaji teori mengenai elemen kegiatan wisata belanja dan juga komponen 3A, kemudian melakukan analisis lokasi dan kemudian mengkaji hasil wawancara yang dilakukan dengan para pelaku usaha sepatu dan pengunjung. Pengumpulan data dan kajian tersebut membantu untuk mendapatkan elemen kegiatan wisata belanja yang dapat diimplementasikan bersama dengan komponen 3A. Perencanaan dan perancangan yang telah dilakukan dapat menjadi acuan awal dalam mendorong kawasan dengan nilai sejarah tersebut untuk tetap bertahan dan menjadi sebuah tempat yang dipenuhi oleh wisatawan lokal dari Kota Bandung ataupun luar kota dan juga wisatawan mancanegara.

## Daftar Pustaka

- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung. (2011). *Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor: 18 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Bandung Tahun 2011-2031* (pp. 1–12). Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Bandung.
- Oktavianita, A. (2019). *Persepsi Dan Preferensi Pengunjung Tentang Objek Wisata Geopark Ciletuh Kabupaten Sukabumi* [Skripsi]. Universitas Komputer Indonesia.
- Pemerintah Kota Bandung. (2013). *Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 01 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2012-2025*. Pemerintah Kota Bandung.
- Ramadhan, T., Wijaya, K., Muttaqin, Z. R., & Rahmat, A. (2018). Sustainable Streetscape pada Koridor Kawasan Komersial; Studi Kasus: Koridor Jalan Cibaduyut Raya, Kawasan Sentra Industri Sepatu Cibaduyut (KSISC). *ARCADE*, 2(1), 24–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.31848/arcade.v2i1.26>
- Safira, A., & Susilowati, M. H. D. (2018). Pola Keruangan Wisatawan Belanja di Kawasan Batik Trusmi, Kabupaten Cirebon. *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar*, 9.
- Salmon, I. P. P., I, I., Pujiyanto, W. E., & Nadyah, F. (2020). Embrio Destinasi Wisata Religi Baru: Identifikasi Komponen 3A Berbasis Wisata Ziarah Desa Balun, Lamongan. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 20(1). <https://doi.org/10.29300/syr.v20i1.2948>
- Sarman, S., Wijaya, K., Soekardi, R. R., & Subki, R. M. (2019). Fungsi Lingkungan Terbangun di Kawasan Cibaduyut Sebagai Kawasan Ekonomi Kreatif Sentra Sepatu di Kota Bandung. *ENSAINS JOURNAL*, 2(2). <https://doi.org/10.31848/ensains.v2i2.245>
- Subandi. (2011). Qualitative Description as one Method in Performing Arts Study. *Harmonia*, 19.
- Timothy, D. J. (2005). Shopping tourism, retailing and leisure. In *Shopping Tourism, Retailing and Leisure*. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2005.10.004>

Wijaya, K., & Permana, A. Y. (2017).  
Kawasan Cigondewah Terkait  
Sarana Prasarana Lingkungan  
Terbangun sebagai Kawasan Wisata  
Tekstil di Kota Bandung.  
*LANGKAU BETANG: JURNAL  
ARSITEKTUR*, 4(2).  
[https://doi.org/10.26418/lantang.v4i  
2.23247](https://doi.org/10.26418/lantang.v4i2.23247)